ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Leoni Cantika Indah
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
Email: leonycantikaindah12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2016. Sampel penelitian ini berjumlah 32 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets, inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets, debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets.* Saran bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan kurun waktu yang sama adalah menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap *return on assets*

KATA KUNCI: Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Pertumbuhan, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan, yaitu untuk mencapai keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin, serta untuk memakmurkan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Dalam mencapai tujuannya perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan perhitungan yang akurat agar mampu memprediksi kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

Rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio lainnya, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar. *Inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengatur persediaannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio pertumbuhan penjualan

merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang menghitung kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.

KAJIAN TEORITIS

Setiap periode perusahaan menerbitkan laporan keuangan guna mengetahui perkembangan perusahaan selama periode tersebut dari periode sebelumnya. Menurut Fahmi (2016: 21): "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut". Pentingnya laporan keuangan perusahaan berguna dalam mengembangkan rencana yang akan dilakukan pada tahun berikutnya.

Menurut Diana dan Setiawati (2017: 17):

> Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan yang telah terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Untuk melakukan analisis tersebut dapat mengguna rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dianalisis.

Menurut Sudana (2015: 23):

> "Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan".

Perusahaan harus mampu mengelola seluruh aktiva yang ada secara efektif sehingga pengembalian terhadap aktiva dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Dalam menganalisis perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2015: 25): Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau

penjualan perusahaan. Menurut Harmono (2011: 109): "Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba". Maka menurut pengertian di atas dapat diketahui jika profitabilitas adalah cara yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan agar memperoleh laba yang optimal.

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*.

Menurut Sudana (2015: 25):

> "*Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bila dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya".

Return on asset yang terus meningkat merupakan tanda perusahaan yang efektif dalam mengelola aktivanya. Rasio-rasio yang dapat memengaruhi *return on assets* diantaranya *current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan. *Current ratio* termasuk dalam kelompok rasio likuiditas. Menurut Harmono (2011: 106): Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Menurut Harahap (2011: 301): "*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya". *Current ratio* yang tinggi berarti aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari utang lancarnya.

Menurut Harmono (2011: 106-107):

> "*Current ratio* dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi utang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pnedek, persediaan, dan persekot. Adapun yang dimaksud utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, dan utang obligasi jangka panjang yang sudah tempo"

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan likuid bila dapat menyelesaikan utang lancar yang segera jatuh tempo. Dalam memenuhi utangnya perusahaan harus dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat segara direalisasikan. Sumber pembayaran itu dapat diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva lancar diperoleh dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Current ratio yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan pihak kreditur yang akan memberikan pinjaman. Tingginya c*urrent ratio* menunjukkan resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi utang lancar semakin kecil. *Current ratio* yang tinggi berarti perusahaan mampu menunjang kegiatan operasionalnya dengan lebih baik sehingga akan memperoleh laba lebih tinggi lagi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Saragih (2015) dan penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Inventory turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran persediaan dalam satu tahun. Menurut Fahmi (2016: 77): "Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal". Menurut Sudana (2015: 24): Rasio aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. *Inventory turnover* dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan. Menurut Sudana (2015: 24): *Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan menunjukkan efektivitas manajemen persediaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *inventory turnover* dalam suatu perusahaan, maka semakin kecil biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan yang mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan akan naik. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets.* Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016) dan penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) yang mengungkapkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Debt to equity ratio termasuk dalam rasio solvabilitas atau rasio *leverage*. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Menurut Harahap (2011: 304): "Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kawajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang".

Menurut Fahmi (2015: 127):

> Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Harahap (2011: 303): *Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini juga biasa disebut rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama". *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya melalui modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Hal ini, dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Tingginya *debt to equity ratio* maka semakin besar juga beban yang akan ditanggung oleh perusahaan terhadap utang kepada pihak luar dan akan menurunkan efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets.* Hal ini akan mengakibatkan laba perusahaan menurun karena

adanya kenaikan beban yang lebih besar dibandingkan jumlah laba yang diperoleh. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Putra dan Badjra (2015) dan penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets.*

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan penjualannya tetap stabil bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika penjualan perusahaan meningkat dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Pertumbuhan penjualan termasuk dalam rasio pertumbuhan. Menurut Harahap (2011: 309): "Rasio pertumbuhan menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun". Tentunya setiap perusahaan menginginkan peningkatan penjualan setiap tahunnya agar mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Kasmir (2011: 114): Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahannya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Menurut Harahap (2011: 310): "Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu". Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets.* Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Suryaputra dan Christiawan (2016) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets.*

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

H_1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H_2: *Inventory turnover ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H_3: *Debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

H_4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Konsumsi di Bursa Efek Indonesia berjumlah tiga puluh tujuh perusahaan. Dalam menentukan sampel yang diperlukan maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap sampel adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian ini berjumlah tiga puluh dua perusahaan. Alat pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif terkait dengan data penelitian yang ada:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	160	,5139	7,9041	2,6001	1,5879
INTO	160	,7565	32,6151	5,2282	4,6495
DER	160	-31,0373	70,8315	1,2692	6,5754
PP	160	-,2770	1,3725	,1419	,2380
ROA	160	-,2223	,6572	,1097	,1294
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 51,39 persen, nilai maksimum sebesar 790,41 persen dan nilai mean 260,01 persen. *Inventory turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,7565 kali, nilai maksimum sebesar 32,6151 dan nilai mean sebesar 5,2282 kali. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -3103,73 persen, nilai maksimum sebesar 7083,15 persen dan nilai mean sebesar 126,92 persen. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai

minimum sebesar -27,70 persen, nilai maksimum sebesar 137,25 persen dan nilai mean sebesar 14,19. *Return on assets* memiliki nilai minimum sebesar -22,23 persen, nilai maksimum sebesar 65,72 persen dan nilai mean sebesar 10,97 persen .

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik atas penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa telah terpenuhinya seluruh asumasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP RETURN ON ASSETS

	B	T Sig.	F Sig.	R	Adjusted R Square
Konstanta	-,105	,009			
Current Ratio	,217	,000			
Inventory turnover	-,091	,112	,000	,531	,262
Debt to Equity Ratio	,064	,000			
Pertumbuhan Penjualan	7,313E-005	,635			

Sumber : Output SPSS 20, 2018

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui keterkaitan tersebut dengan arah positif ataukah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regrsi sebagai berikut:

$$Y = - 0,105 + 0,217\ X_1 – 0,091\ X_2 + 0,064\ X_3 + 0,00007313 X_4 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2, diketahui besarnya koefisien korelasi adalah 0,531, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup dan searah antara variabel *current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel *return on assets*. Niali *adjusted R square* sebesar 0,262.menunjukkan variabel *return on assets* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel *current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan sebesar 26,2

persen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji F

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah layak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

6. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai t hitung atas variabel *current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan adalah masing-masing sebesar 0,000, 0,112, 0,000 dan 0,635. Berikut hasil pengujian hipotesis atas variabel *current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap *return on assets*.

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Maka hipotesis yang diajukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama ini sesuai dengan hasil penelitian Saragih (2015) dan penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang searah antara *current ratio* terhadap *return on assets*, artinya jika *current ratio* perusahaan meningkat, maka *return on assets* juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak kreditur yang akan memberikan pinjaman. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi berarti aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari utang lancarnya maka menunjukkan perusahaan mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga akan meningkatkan laba lebih tinggi lagi.

b. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Maka hipotesis yang diajukan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets* ditolak. Hasil pengujian hipotesis kedua ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016) dan penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) yang

mengungkapkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang tidak pasti antara *inventory turnover* terhadap *return on assets*, artinya jika *inventory turnover* perusahaan meningkat, maka tidak menjamin *return on assets* juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dipengaruhi karena adanya investasi yang besar dalam persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun, maka semuanya ini akan memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Maka hipotesis yang diajukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Putra dan Badjra (2015) dan penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan jika rendahnya *debt to equity ratio* perusahaan tidak menjamin dapat meningkatkan *return on assets* perusahaan tersebut. Adanya hubungan yang searah antara *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* dapat dipengaruhi karena semakin tingginya utang sebagai sumber dana memberikan hasil yang lebih tinggi bagi *return on assets.* Hal ini dikarenakan, apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Maka hipotesis yang diajukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets* ditolak. Hasil pengujian hipotesis keempat ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Suryaputra dan Christiawan (2016) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini menjelaskan

bahwa adanya hubungan yang tidak pasti antara pertumbuhan penjualan terhadap *return on assets*, artinya tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak menjamin dapat meningkatkan *return on assets* perusahaan tersebut. Penjualan yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang maksimal jika penjualan belum mampu menutupi beban yang ditanggung, jika semakin besar beban perusahaan maka laba yang akan diperoleh perusahaan dapat menjadi rendah dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam meningkatan kinerja penjualan yang ada pada perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*, sedangkan *inventory turnover* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah perlu mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi *return on assets.*

DAFTAR PUSTAKA

Diana, Anastasia, dan Lilis Setiawati. *Analisis Keuangan Menengah: Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru.* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kridasusila, Andy, dan Windasari Rachmawati. 2016. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt To Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2013." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol.18,no.1, hal.7-22.

Putra, A. A. Wela Yulia, dan Ida Bagus Badjra. 2015. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4,no.7, hal.2052-2067.

Saragih, Meliamti. 2015. "Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Financial*, vol.1,no.1, hal.19-24.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.

Suryaputra, Gladys, dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." *Business Accounting Review*, vol.4,no.1, hal.493-504.

Wikardi, Lucya Dewi, dan Natalia Titik Wiyani. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015." *Jurnal Online Insan Akuntan*, vol.2,no.1, hal.99-118.